

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metoda Penelitian

Dengan dipergunakannya Kurikulum Pendidikan tahun 1994 secara berjenjang, yakni untuk tahun ajaran 1994-1995 pada kelas 1 dan 4 Sekolah Dasar; untuk tahun ajaran 1995-1996 pada kelas 2 dan 5 Sekolah Dasar; untuk tahun ajaran 1996-1997 pada kelas 3 dan 6 Sekolah Dasar (khusus untuk jenjang pendidikan dasar). Banyak terjadi perubahan dalam isi kurikulum pendidikan dasar 1994, baik dari segi jumlah mata pelajaran, isi mata pelajaran dan jumlah jam bagi tiap pelajaran.

Salah satu perubahan yang ingin peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran menggambar dan kesenian dengan jumlah 4 jam pelajaran dalam seminggu berubah menjadi mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian (kertakes/KTK) dengan jumlah 2 jam pelajaran. Mata pelajaran kertakes meliputi pelajaran kerajinan tangan, seni musik, seni tari/gerak dan seni rupa/menggambar dengan bobot 1 jam pelajaran @ 30 menit (kelas 1 - 2 sekolah dasar) dan bobot 1 jam pelajaran @ 40 menit (kelas 3 - 4 - 5 - 6 sekolah dasar) dengan demikian tentunya banyak kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi isi pelajaran kepada siswa.

Memperhatikan keadaan seperti tersebut di atas, saat ini perlu suatu tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, terutama pelajaran seni musik di Sekolah Dasar.

Penelitian tindakan (action research) merupakan salah satu kegiatan yang tepat untuk mengkaji permasalahan kondisi pembelajaran, karena pada

dasarnya penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri (Rochman Natawidjaja, 1997).

Dalam buku Panduan Penelitian Tindakan oleh Dr.Suwarsih Madya, M.A.,J.Elliott mengemukakan:”Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya ... telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh ... menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional (1982;1)”.

Oleh karena itulah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) dalam meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar.

Penelitian tindakan adalah pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan suatu perilaku seseorang atau sekelompok orang tertentu di suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu terhadap perilaku yang sedang diteliti itu (Rochman Natawijaya;1997;2).

Lebih lanjut Mc.Niff dalam Action Research Principles and Practice mengemukakan :

Action research approaches education as a unified exercise, seeing a teacher in class as the best judge of his total educational experience. It is a powerful method of bridging the gap between the theory and practice of education..(1995;1).

Elliot (1993;49) mengemukakan, bahwa 'The fundamental aim of action research is to improve rather than to produce knowledge' ,yang berarti bahwa penelitian tindakan merupakan suatu jenis penelitian refleksi diri dalam

situasi sosial yang berusaha mengatasi permasalahan secara langsung.

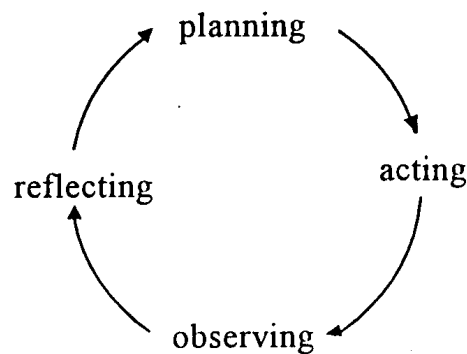
Lebih jauh lagi McNiff (1988;2) menjelaskan:

Action research is seen as a way of characterising a loose set of activities that are designed to improve the quality of education; it is an essentially eclectic way in to a self-reflective programme aimed at such educational improvement.

Dalam kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar 1994 bagi siswa kelas 1 sudah diberikan teori mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian, yang meliputi teori kerajinan tangan, teori seni musik, teori seni tari, dan teori seni rupa/menggambar. Pada caturwulan ke 1 masih belum ada evaluasi hasil belajar mata pelajaran ini secara tertulis pada tiap wilayah sekolah dasar. Di DKI Jaya yang terbagi 5 wilayah, yakni Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat khususnya menjelang akhir caturwulan diadakan tes Evaluasi Hasil Belajar yang soal-soal tesnya dibuat oleh tiap-tiap wilayah sendiri dan wajib diikuti oleh setiap siswa baik sekolah dasar. Untuk mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar tes ini mulai dilaksanakan pada akhir caturwulan ke 2 dan seterusnya, sedangkan bagi kelas 2-3- 4-5-6 sudah mulai dari caturwulan ke 1. Bagi siswa kelas 2 dan selanjutnya mungkin guru tidak menemui kesulitan dalam mengajarkan teori, tetapi bagi siswa kelas 1 tentunya ada kesulitan yang dialami guru dalam mengajarkan teori, khususnya mata pelajaran seni musik dalam kertakes. Siswa yang baru berpindah dari lingkungan pendidikan Taman Kanak-Kanak, dengan cara penyampaian belajar bermain; bernyanyi sudah harus menerima teori atau konsep pelajaran seni musik. Tentunya ada kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.

Metoda penelitian tindakan dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan model pembelajaran seni musik melalui apresiasi siswa dalam bernyanyi, agar dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian tindakan juga dapat ... meningkatkan / mengembangkan profesional pemahaman praktis oleh praktisinya... (Grundy dan Kemmis, 1982:84).

Lewin dalam Mc Niff menggambarkan “action research as a spiral steps. Each step had four stages: planning, acting, observing, reflecting (1988;22)”. Akan terlihat dalam bentuk skema penelitian tindakan tersebut seperti:



Bagan 3.1. Schema Action Research Menurut Kurt Lewin

Lewin mengemukakan, bahwa penelitian tindakan seperti spiral dari langkah-langkahnya. Di mana dalam satu langkah memiliki proses pengkajian dari kegiatan: perencanaan, tindakan, obsevasi dan refleksi.

B. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan sesuai dengan model McNiff (1988;32) dilakukan melalui lima tahap yaitu:

1. Menemukan ide umum

Di sini diperlukan studi pendahuluan untuk mengetahui data pendukung dan penghambat model pembelajaran melalui bernyanyi pada mata pelajaran seni musik. Perlu diperhatikan dari segi kemampuan guru, karakteristik siswa, fasilitas, media, dan sumber belajar.

2. Menyusun perencanaan

Berdasarkan data dari studi pendahuluan, kemudian peneliti bersama-sama guru menyusun suatu perencanaan yang meliputi:

a. Secara tidak tertulis

- menyamakan persepsi guru mengenai pembelajaran melalui bernyanyi pada pembelajaran seni musik.
- mempersiapkan kemampuan guru, baik dari segi pengetahuan, penggunaan media dan alat musik bantu.

b. Secara tertulis

- menentukan topik pelajaran
- menetapkan waktu
- menentukan sumber, media, alat bantu dan lokasi pelajaran
- merumuskan tujuan pembelajaran
- menyusun kegiatan belajar mengajar
- membuat evaluasi pembelajaran

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melalui pra survai, menemukan ide, dan membuat perencanaan, maka kegiatan pelaksanaan model pembelajaran seni musik melalui bernyanyi akan dilaksanakan oleh guru, dengan berpegang pada perencanaan yang sudah

secara tertulis. Diharapkan melalui evaluasi tertulis akan terlihat penguasaan siswa pada konsep-konsep yang berisi unsur-unsur musik yang dipelajarinya.

4. Observasi dan Evaluasi

Observasi atau monitoring dan evaluasi dilakukan peneliti bersamaan waktunya, pada saat guru melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran. Pada saat ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin merekam semua kejadian, baik yang dilakukan guru maupun siswa pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu hasil monitoring tersebut dijadikan bahan masukkan berupa pertimbangan untuk disempurnakan pada kegiatan berikutnya, bila diperlukan.

Faktor-faktor yang diamati:

- Ketepatan rencana yang telah disusun:
 - a. Segi waktu
 - b. Tahapan-tahapan dalam langkah pembelajaran
- Interaksi belajar mengajar yang timbul antara guru dan siswa
- Hasil pembelajaran

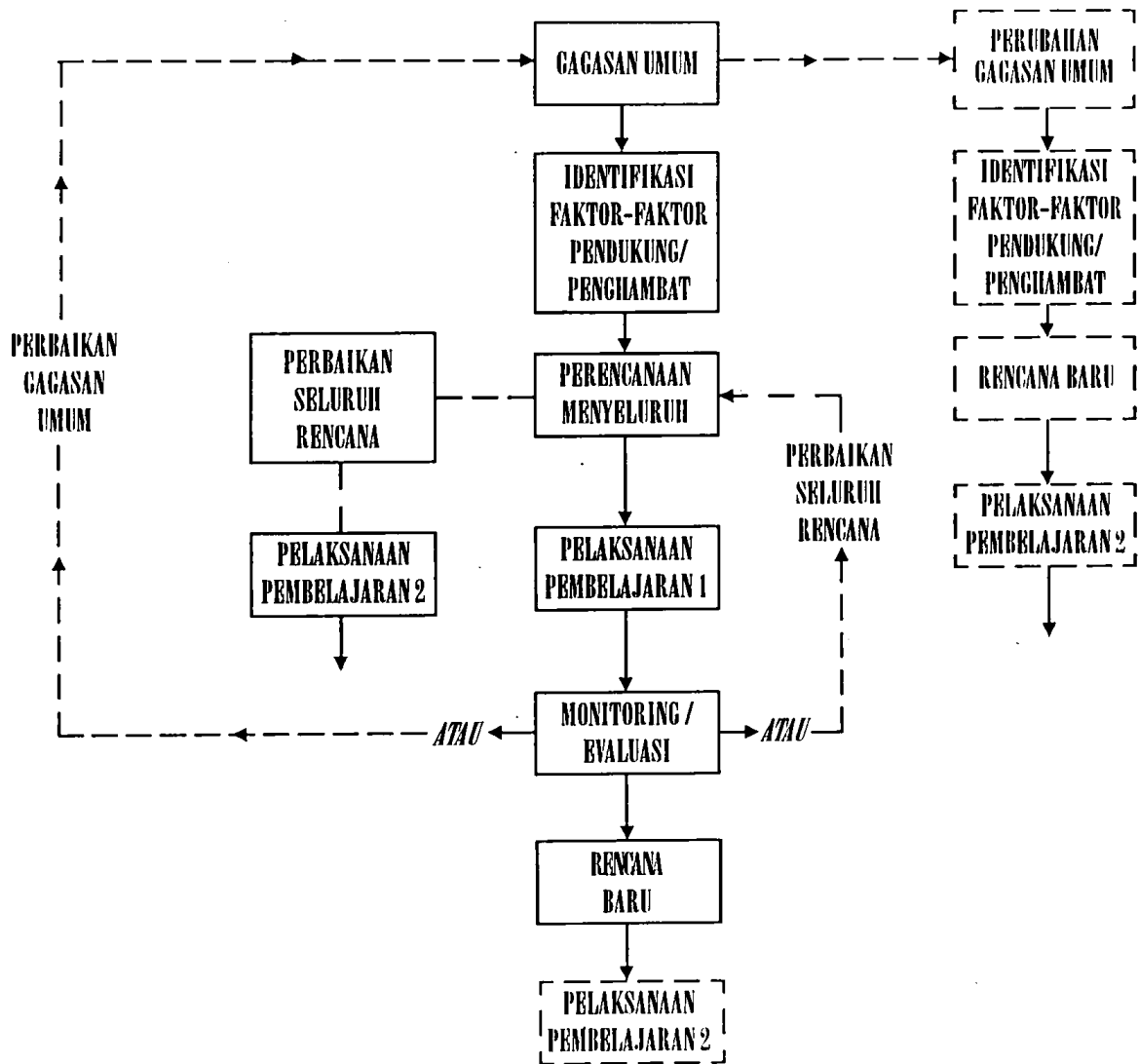
5. Refleksi

Setelah guru melaksanakan proses pembelajaran, dan peneliti memonitor, kemudian diadakan diskusi antara peneliti dan guru mengenai apa yang telah dilaksanakan. Kemudian kembali diadakan perenungan, pemikiran kembali segi-segi tindakan mana yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa serta mengoptimalkan kemampuan guru dan fasilitas yang tersedia.

6. Penyempurnaan atau Pembaharuan

Setelah mendapatkan hasil dari refleksi yang diadakan antara guru dan peneliti, maka ada pertimbangan secara perspektif dalam situasi sosial dan pemahaman persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan. Dalam hal ini Kemmis dkk., dalam *Educational Action Research in Australia* mengemukakan proses penyempurnaan dan pembaharuan dapat ditinjau mulai dari: ... ide umum, apakah perlu perubahan/perbaikan agar sesuai dengan yang diinginkan, ...peninjauan lapangan dan pencarian fakta dalam lapangan yang masih belum terlihat pada waktu pra survai, ...setelah itu diputuskan rencana umum tindakan ke 2, ini dapat berupa:perubahan dalam strategi, peninjauan tahap evaluasi (1982;6-7).

Lebih jelas lagi McNiff menjelaskan langkah-langkah penelitian tindakan yang dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Bagan 3.2.
Langkah-langkah Penelitian Action Research
Di adaptasi dari McNiff (1988;32)

C. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan langsung antara dua pihak untuk membuat suatu konstruksi mengenai orang, kegiatan, perasaan dan lain sebagainya (Lincoln & Guba, 1985; 268). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni wawancara terstruktur (di mana pewawancara telah menyusun sejumlah pertanyaan yang akan diajukan dalam langkah pendahuluan) dan wawancara tidak terstruktur (untuk mengetahui sejauh mana pandangan yang dimiliki guru mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan).

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang utama dalam penelitian tindakan, oleh karena melalui observasi dapat diketahui penerapan model pembelajaran yang menjadi tujuan penelitian.

3. Analisis Dokumentasi

Catatan dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang dapat dianalisis ulang tanpa terjadi perubahan didalamnya dan dapat memberikan gambaran pernyataan formal (Lincoln & Guba, 1985; 276).

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada Garis-Garis Besar Program Pengajaran Sekolah Dasar 1994, daftar nilai siswa dan rencana pembelajaran harian guru.

4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan dipakai peneliti untuk dapat mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi selama penelitian dengan sekaligus menafsirkannya (Nasution 1992;92).

5. Tes

Salah satu variabel terikat dalam penelitian ini adalah apresiasi siswa dalam pelajaran seni musik, berarti pemahaman unsur-unsur musik oleh siswa kelas 1 (satu) sekolah dasar di catur wulan kedua. Untuk mengungkapkan atau melihat sejauh mana pemahaman unsur-unsur tersebut oleh siswa, maka digunakan tes tertulis dan perbuatan/praktek.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yakni:

- Model pembelajaran seni musik melalui bernyanyi.
- Apresiasi siswa dalam pelajaran seni musik.

Pengolahan data penelitian memperoleh data yang bersifat kuantitatif, yang kemudian akan dianalisa melalui dua cara yakni: (1) secara statistik (yang akan diolah cara sederhana), dan (2) secara deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran yang terjadi, baik yang berkenaan dengan kegiatan guru maupun yang berkenaan dengan kegiatan siswa, mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir pembelajaran.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Regina Pacis Jakarta Barat, pada kelas 1 untuk catur wulan kedua. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan:

- Secara teknis sekolah tersebut terletak dekat dengan tempat tinggal peneliti.
- Di Sekolah ini pelajaran seni musik yang diberikan sejalan dengan tuntutan GBPP Sekolah Dasar 1994, dengan karakteristik siswa kelas 1 SD dan juga kemampuan guru (kebetulan guru bidang studi musik), peneliti mempunyai minat untuk melihat apakah ada kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran seni musik dan bagaimana upaya guru untuk mengatasinya.
- Latar belakang kondisi siswa kelas 1SD di sekolah ini, merata. Ini terlihat tidak adanya persyaratan bagi siswa kelas 1 yang akan belajar di sekolah ini, agar sudah pandai membaca, menulis dan berhitung. Dengan demikian dapat diharapkan persepsi siswa yang belajar pelajaran seni musik akan sama.